



Mengapresiasi Hasil pada Kopetensi Hasil Belajar tentang Kontruksi dan Utilitas Gedung melalui Pendekatan *Inquiring Minds Want to Know Approach Learning* Kelas XI DPIB 2 Semester Genap Tahun 2023/2024

Widya Pertiwi

SMK Negeri 3 Jombang, Indonesia

Email: widyapertiwi12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan sebuah penerapan pembelajaran tentang kontruksi dan utilitas gedung dengan pendekatan inquiri minds want to know approach learning. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengapresiasi enelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas pada proses pembelajarannya menerapkan pendekatan inquiri. siklus I ketercapaian keberhasilan tindakan belum maksimal hanya mencapai skor 57,5% dikarenakan sebagian besar anak didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siklus II keberhasilan tindakan sudah meningkat menjadi 76,4% sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang peneliti buat.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 1 – 01 – 2023

Disetujui pada : 25 – 01 – 2023

Dipublikasikan pada : 2 – 02 – 2023

Kata kunci: Hasil belajar dan pendekatan inquiring

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v3i1.779>

PENDAHULUAN

Manusia yang berkembang adalah manusia yang berubah seiring berjalannya waktu yang merupakan hasil dari pembelajaran. Pembelajaran bisa terjadi secara sadar dan terarah, tetapi tetap memberi perubahan baik tingkah laku maupun cara pandang terhadap suatu hal. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melihat dari kenyataan yang ada, dibutuhkan suatu alternatif pembelajaran yang memberikan anak didik peluang kepada anak didik untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dalam hal ini anak didik aktif dalam tentang kontruksi dan utilitas gedung melalui metode inkuiri. Dalam metode pembelajaran ini, pendidik tidak langsung menyajikan materi secara rinci, namun anak didik di beri peluang untuk menaridan menemukan konsep sendiri melalui pemecahan masalah.

Melalui metode inkuiri ini, kegiatan pembelajaran dapat melibatkan anak didik secara aktif dan maksimal mengerahkan kemampuannya untuk menganalisis secara kritis, sistematis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri apa yang mereka temukan dari pembelajaran tersebut dengan percaya diri. Pembelajaran inkuri merupakan metode pembelajaran yang memberikan ruang bebas bagi anak didik untuk menemukan gairah dan cara belajarnya. Anak didik tidak dipaksa untuk belajar dengan cara tertentu, mereka diberi kesempatan untuk menjadi siwa yang kreatif dan produktif (Khoirul Anam, 2015). Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri ini akan membawa dampak bagi hasil belajar anak didik yang lebih baik, karena metode pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan yang luas bagi anak didik untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang ingin diketahui melalui pencarian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh anak didik dalam proses pembelajaran melalui pengamatannya. Selain itu, pembelajaran dengan

metode inkuiri ini mampu meningkatkan intelektual anak didik karena mereka dapat mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan, tentang pembelajaran mereka. Atas pertimbangan-pertimbangan di atas peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Mengapresiasi Hasil Pada Kompetensi Hasil Belajar Tentang Kontruksi Dan Utilitas Gedung Melalui Pendekatan Inquiri Minds Want To Know Approach Learning Kelas XI DPIB 2 Semester Genap Tahun 2023/2024”.

METODE

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik kelas XI DPIB SMK NEGERI 3 JOMBANG Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 anak didik. Waktu penelitian direncanakan pada tanggal 2-28 Januari 2023 (kurang lebih satu bulan). Tempat penelitian adalah di SMK NEGERI 3 JOMBANG. Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan nyata yang terjadi di kelas, dimana peneliti merupakan pendidik bimbingan penyuluhan di kelas tersebut untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis dan merefleksikan guna perbaikan karena, fokus utama dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dan berupaya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Tindakan ini mengikuti spiral penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu : 1) Lewin bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu : 1) perencanaan (planning), 2) aksi atau tindakan (acting), 3) Observasi (observing), dan 4) refleksi (reflecting) (Lewin, 1990). Penelitian Kelas (PTK) ini, direncanakan dibagi dalam 2 (dua) tindakan(siklus), yaitu siklus I dan siklus II, namun bila pada siklus II belum mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan akan dilanjutkan pada siklus III.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 teknik, yaitu teknik observasi dan teknik tes. (1) Tes; Teknik tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar soal. (2) Observasi; Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat untuk digunakan sebagai perangkat pengumpul data. Adapun hal-hal yang diobservasi antara lain: Observasi terhadap rencana pembelajaran, Observasi terhadap proses pembelajaran dan Observasi terhadap hasil yang diperoleh anak didik setelah dilakukan tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 2 sampai dengan tanggal 28 Januari 2023. Penelitian tindakan kelas terdapat 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Penelitian ini selesai pada siklus kedua karena telah mencapai tolok ukur keberhasilan anak didik yang telah ditetapkan. Pemaparan hasil penelitian masing-masing siklus adalah sebagai berikut: mengetahui peningkatan hasil belajar anak didik dengan menerapkan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran Inquiri maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan criteria ketuntasan belajar, prosentasi hasil belajar yang diperoleh anak didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan. Seorang anak didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 persen ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh anak didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus sebagai berikut: Dari hasil prosentase di atas dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut: 91%-100% artinya sangat baik
81%-90% artinya baik
75%-80% artinya cukup baik
0% - 75% artinya kurang baik

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan inquiri pada siklus I dan siklus II.

Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, guru dan peneliti untuk menilai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kontruksi dan utilitas gedung menggunakan metode pembelajaran Inquiri. Pengamatan proses pembelajaran ini menggunakan panduan angket yang telah di buat peneliti untuk siswa. Proses pembelajaran awal dengan kegiatan pendahuluan dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran berkelompok dan memberikan motivasi kepada siswa. Peneliti dan guru melaksanakan metode pembelajaran Inquiri dengan membagi siswa menjadi 8 kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang. Pada saat pembagian, beberapa siswa tidak ingin dalam kelompok yang heterogen, namun dapat dikondisikan kembali oleh peneliti. Berikut merupakan uraian kegiatan berdasarkan indikator dalam lembar angket yang telah disebar ke peserta didik.

Tabel 1. Indikator observasi

No	Indikator Observasi Proses Pembelajaran	Persentase (%)
1	Saya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru	93,75
2	Saya memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	84,37
3	Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru.	90,62
4	Saya cenderung diam ketika belum memahami materi pelajaran	28,12
5	Saya menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahami	53,12
6	Saya menganalisis permasalahan yang diberikan oleh guru.	62,50
7	Saya maju ke depan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru	28,12
8	Saya mampu mengidentifikasi permasalahan dalam diskusi kelompok.	78,12
9	Saya bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok.	93,75
10	Saya mampu menyelesaikan permasalahan saat kegiatan diskusi.	68,75
11	Saya tidak dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru	28,125
12	Saya menunggu penjelasan guru saja dalam memecahkan soal.	31,25
13	Saya bertanya pada anggota kelompok lain saat berdiskusi	53,12
14	Saya memberi masukan presentasi kelompok lain	31,25
15	Saya mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain	37,5
Rata – rata		57,5

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi selanjutnya yaitu menyusun gaya. Sedangkan peneliti diberi kesempatan untuk mengajar pengenalan macam-macam tumpuan. Pada siklus I, ketercapaian pembelajaran belum tercapai dengan maksimal. Dari 15 indikator yang menjadi pokok pengamatan, sebanyak 10 indikator dalam persentase rendah berdasarkan angket yang telah disebar. Persentase tertinggi pada

siklus I ini terdapat dalam indikator memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok. Sebesar 93,75%. Persentase terendah yaitu 28,125% terdapat pada 2 indikator cenderung diam ketika belum memahami materi pelajaran dan maju ke depan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Rata-rata proses pembelajaran belum dikatakan berhasil dikarenakan siswa yang terlibat aktif belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75%, hanya mencapai 57,5% pada siklus I. Pada siklus I keaktifan siswa masuk dalam kategori cukup aktif. Berdasarkan hasil nilai tes siswa pada siklus I diketahui tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Butir Soal Siklus I Berdasarkan Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Jumlah	Presentase
Mudah	8	53,3 %
Cukup	5	33,3 %
Sukar	2	13,3 %

Siklus II

Berdasarkan pada refleksi siklus I, peneliti dan pendidik merencanakan tindakan pada siklus II. Peneliti menyusun dan membuat rencana pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran, angket peserta didik dan tes yang akan digunakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kontruksi dan utilitas gedung menggunakan metode pembelajaran Inquiri. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk menilai proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kontruksi dan utilitas gedung menggunakan metode pembelajaran Inquiri. Pengamatan proses pembelajaran ini menggunakan panduan lembar observasi dan penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Sebelum masuk kegiatan inti, siswa dibagi menjadi 16 kelompok berisi 2 peserta didik. Pada tahap ini peneliti menyampaikan materi tentang bidang utilitas gedung. Sementara itu, peserta didik dengan memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik. Anak didik juga sudah mulai aktif bertanya dan kondisi belajar mengajar sangat kondusif. Berikut merupakan uraian kegiatan berdasarkan indikator dalam angket.

Tabel 3. Uraian Angket Kegiatan Siklus II

No	Indikator Observasi Proses Pembelajaran	Persentase (%)
1	Saya memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan pendidik	87,50
2	Saya memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik	84,37
3	Saya mencatat materi yang disampaikan oleh pendidik.	81,25
4	Saya cenderung diam ketika belum memahami materi pelajaran	75,00
5	Saya menanyakan kepada pendidik tentang materi yang belum dipahami	75,00
6	Saya menganalisis permasalahan yang diberikan oleh pendidik.	59,37
7	Saya maju ke depan untuk menjawab soal yang diberikan oleh pendidik	78,12

8	Saya mampu mengidentifikasi permasalahan dalam diskusi kelompok.	62,50
9	Saya bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok.	90,62
10	Saya mampu menyelesaikan permasalahan saat kegiatan diskusi.	81,25
11	Saya tidak dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik	78,12
12	Saya menunggu penjelasan pendidik saja dalam memecahkan soal.	78,12
13	Saya bertanya pada anggota kelompok lain saat berdiskusi	81,25
14	Saya memberi masukan presentasi kelompok lain	59,37
15	Saya mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain	75,00
Rata - rata		76,45

Pada siklus II di lihat pada Tabel diatas, ketercapaian pembelajaran sudah tercapai dengan maksimal. Dari 15 indikator yang menjadi pokok pengamatan, hanya 2 indikator dalam persentase rendah berdasarkan siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut yaitu menganalisis permasalahan dari pendidik dan memberi masukan kelompok lain. Persentase tertinggi pada siklus 2 ini dicapai pada bekerjasama dalam melakukan diskusi kelompok 90,62%. Persentase terendah yaitu 59,3% terdapat pada indikator memberi masukan presentasi kelompok lain. Rata-rata proses pembelajaran sudah dikatakan berhasil dikarenakan siswa yang terlibat aktif sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 75,00%, persentase keberhasilan pada siklus 2 sebesar 76,40%. Pada siklus II keaktifan siswa masuk dalam kategori aktif. Setelah kegiatan inti, kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu pemberian kuis. Pemberian kuis berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal dikerjakan secara individual. Kuis ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan masing-masing individu sehingga dapat ditentukan kelompok dengan skor tertinggi pada siklus III ini. Selain itu kuis tersebut juga digunakan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran. Pada saat penyelesaian kuis, siswa cukup serius mengerjakan soal kuis yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil nilai tes siswa pada siklus II diketahui tingkat kesukaran soal sebagai berikut;

Tabel 4. Distribusi Butir Soal Siklus II Berdasarkan Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Jumlah	Presentase
Mudah	12	80 %
Cukup	2	13,3 %
Sukar	1	6,6 %

Pengamatan dilakukan peneliti bersama dengan observer untuk menilai proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Kontruksi dan utilitas gedung menggunakan metode Inquiri. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian ini mengapresiasi penerapan metode pembelajaran metode inquiri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran hasil belajar tentang konstruksi dan utilitas gedung melalui pendekatan *inquiry minds want to know approach learning* kelas XI DPIB 2. Pada penelitian ini yang menjadi nilai dasar atau nilai awal sebagai pembandingan adalah nilai sebelum penerapan metode pembelajaran *Inquiry*. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan pendidik terdapat perubahan dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Pada pembelajaran konvensional pendidik menjadi satu-satunya pemberi pembelajaran dalam kelas, anak didik sangat pasif sehingga terjadi pembelajaran satu arah, anak didik tidak terfokus pada pembelajaran karena sibuk dengan aktifitas sendiri dalam kelas, anak didik tidak tertarik dengan metode mengajar yang diterapkan, banyak anak didik yang kurang paham dengan yang diajarkan oleh pendidik, dan masih banyak anak didik yang mendapatkan nilai >77 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada siklus I ketercapaian keberhasilan tindakan belum maksimal hanya mencapai skor 57,5% dikarenakan sebagian besar anak didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siklus II keberhasilan tindakan sudah meningkat menjadi 76,4% sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang peneliti buat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, secara umum dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar materi konstruksi dan utilitas bangunan pada anak didik kelas XI DPIB 2 SMK Jombang Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada siklus I ketercapaian keberhasilan tindakan belum maksimal hanya mencapai skor 57,5% dikarenakan sebagian besar anak didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siklus II keberhasilan tindakan sudah meningkat menjadi 76,4% sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang peneliti buat.

DAFTAR RUJUKAN

- Christopel, Sodik A Kuntoro. (2016). *Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Siswa Melalui Metode Inkuiri Pada Pembelajaran PKN Di SMA Negeri 1 Gamping Sleman*. (Vol 3, No 1, Maret 2016). Hlm 14-26
- Khoirul Anam. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.: Pustaka Pelajar
- J. Lexy Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.